

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penyuluhan Deteksi Dini Kanker Tiroid di Rumah Sakit Advent Medan

Juliana Lasniar Sidauruk^{1*}, Liberti Tarigan², Avril Fredecia Situmorang³

^{1,2}Program Studi Radiodiagnostik dan Radioterapi, ATRO Yayasan Sinar Amal Bhakti Medan

³Alumni Program Studi Radiodiagnostik dan Radioterapi, ATRO Yayasan Sinar Amal Bhakti Medan

E-mail: julianasidauruk75@gmail.com

*Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerk.in.v5i1.7443>

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 08 Jul 2026

Revised: 14 Jul 2026

Accepted: 20 Jul 2026

Kata Kunci:

Kanker Tiroid,
Ultrasonografi,
Pemberdayaan
Masyarakat.

Keywords:

Thyroid Cancer,
Ultrasonography,
Community
Empowerment.

ABSTRACT

Kanker tiroid merupakan keganasan kelenjar endokrin yang insidensinya terus meningkat, termasuk di Indonesia, namun tingkat kesadaran masyarakat terhadap gejala awal dan pentingnya deteksi dini masih rendah. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat sekitar Rumah Sakit Advent Medan mengenai faktor risiko, tanda dan gejala, serta metode deteksi dini kanker tiroid, khususnya peran pemeriksaan leher mandiri dan ultrasonografi (USG) tiroid. Metode pelaksanaan berupa penyuluhan kesehatan dengan pendekatan ceramah interaktif, demonstrasi teknik pemeriksaan leher mandiri, diskusi tanya jawab, serta pengukuran pengetahuan peserta melalui kuesioner pre-test dan post-test. Kegiatan diikuti oleh sejumlah peserta dari kalangan masyarakat umum, kader kesehatan, dan pengunjung rumah sakit. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan skor pengetahuan peserta yang cukup bermakna antara sebelum dan sesudah penyuluhan, disertai antusiasme tinggi dalam sesi tanya jawab dan simulasi pemeriksaan leher. Kegiatan ini menegaskan pentingnya kolaborasi antara institusi pendidikan tenaga kesehatan, rumah sakit, dan masyarakat dalam upaya promotif dan preventif terhadap kanker tiroid, serta membuka peluang keberlanjutan program edukasi berbasis radiologi di layanan kesehatan primer maupun rumah sakit.

Thyroid cancer is an endocrine malignancy whose incidence continues to rise, including in Indonesia, yet public awareness of its early symptoms and the importance of early detection remains low. This community service activity aimed to improve the knowledge and awareness of the community around Advent Hospital Medan regarding risk factors, signs and symptoms, and early detection methods for thyroid cancer, particularly self neck examination and thyroid ultrasonography. The activity was carried out through interactive health education, a demonstration of the self neck examination technique, question and answer discussion, and measurement of participants' knowledge using pre-test and post-test questionnaires. Participants consisted of members of the general public, health cadres, and hospital visitors. The results showed a meaningful improvement in participants' knowledge scores after the education session, along with high enthusiasm during the discussion and the neck examination simulation. This activity underscores the importance of collaboration between health education institutions, hospitals, and the community in promotive and preventive efforts against thyroid cancer, and opens opportunities for the sustainability of radiology based health education programs at both primary care and hospital levels.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Juliana Lasniar Sidauruk, et al. (2026), Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penyuluhan Deteksi Dini Kanker Tiroid di Rumah Sakit Advent Medan, 5(1). <https://doi.org/10.31004/jerk.in.v5i1.7443>

PENDAHULUAN

Kanker tiroid merupakan salah satu bentuk keganasan pada sistem endokrin yang menunjukkan tren peningkatan insidensi dalam tiga dekade terakhir, baik secara global maupun di Indonesia.

Berdasarkan data Global Cancer Observatory (GLOBOCAN) tahun 2020, jumlah kasus baru kanker tiroid di dunia mencapai lebih dari 580 ribu kasus dengan insidensi tiga kali lebih tinggi pada perempuan dibandingkan laki-laki, dan kelompok usia yang paling sering terkena adalah remaja hingga dewasa muda (Alomedika, 2023). Di Indonesia, jumlah kasus baru kanker tiroid pada tahun yang sama tercatat lebih dari 13 ribu kasus atau sekitar 3,3 persen dari seluruh kasus kanker baru, menempatkan kanker tiroid pada urutan ke-12 hingga ke-13 jenis kanker tersering di tanah air (Alomedika, 2023; Jurnal Muara Medika dan Psikologi Klinis, 2023).

Salah satu tantangan utama dalam penanggulangan kanker tiroid adalah keterlambatan diagnosis akibat rendahnya kesadaran masyarakat terhadap tanda dan gejala awal, seperti benjolan di leher bagian depan, perubahan suara, atau kesulitan menelan. Kanker tiroid seringkali bersifat asimtomatik pada stadium awal sehingga banyak kasus baru terdeteksi setelah nodul membesar atau telah bermetastasis (Kusumadewi dkk., 2024). Padahal, apabila terdeteksi sejak dini, prognosis kanker tiroid tergolong baik dengan angka harapan hidup yang tinggi, terutama untuk jenis karsinoma tiroid papiler yang merupakan jenis histopatologi tersering (Kusumadewi dkk., 2024).

Ultrasonografi (USG) tiroid merupakan modalitas pencitraan lini pertama yang berperan penting dalam evaluasi nodul tiroid karena sifatnya yang non-invasif, tidak menggunakan radiasi pengion, mudah diakses, dan memiliki biaya pemeriksaan yang relatif terjangkau (Cardia, Martadiani, & Sitanggang, 2021). Perkembangan sistem klasifikasi Thyroid Imaging Reporting and Data System (TI-RADS) semakin memudahkan tenaga kesehatan dalam menstratifikasi risiko keganasan nodul tiroid berdasarkan gambaran USG, sehingga tindakan biopsi aspirasi jarum halus dapat diarahkan secara lebih tepat sasaran (Alomedika, 2023; Jurnal Ilmiah Manusia dan Kesehatan, 2023). Namun demikian, akses masyarakat terhadap informasi mengenai manfaat dan indikasi pemeriksaan USG tiroid sebagai bagian dari deteksi dini masih terbatas, terutama di luar lingkungan medis.

Rumah Sakit Advent Medan sebagai salah satu fasilitas pelayanan kesehatan rujukan di Kota Medan yang memiliki fasilitas radiologi dan pelayanan onkologi memiliki posisi strategis untuk menjadi mitra dalam kegiatan promosi kesehatan berbasis masyarakat. Lingkungan sekitar rumah sakit, termasuk pengunjung, keluarga pasien, dan masyarakat umum di sekitarnya, merupakan kelompok sasaran yang tepat untuk menerima edukasi mengenai deteksi dini kanker tiroid, mengingat interaksi mereka yang rutin dengan fasilitas kesehatan namun belum tentu memiliki pemahaman memadai mengenai penyakit ini.

Permasalahan Mitra

1. Rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai faktor risiko, tanda, dan gejala awal kanker tiroid.
2. Minimnya pemahaman masyarakat tentang teknik pemeriksaan leher mandiri sebagai langkah deteksi dini yang sederhana dan murah.
3. Kurangnya informasi mengenai peran dan manfaat pemeriksaan USG tiroid sebagai modalitas diagnostik lanjutan yang aman dan non-invasif.
4. Adanya persepsi keliru di masyarakat bahwa seluruh benjolan di leher identik dengan kanker ganas yang sulit disembuhkan, sehingga menimbulkan kecemasan berlebihan atau justru sikap menghindar dari pemeriksaan.
5. Belum optimalnya program edukasi kesehatan berbasis radiologi yang menysasar masyarakat awam di lingkungan rumah sakit mitra.

Tujuan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk: (1) meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai faktor risiko, gejala, dan pentingnya deteksi dini kanker tiroid; (2) memperkenalkan teknik pemeriksaan leher mandiri sebagai upaya skrining awal yang dapat dilakukan secara mandiri; (3) memberikan pemahaman mengenai peran USG tiroid sebagai modalitas radiologi yang aman dalam menegakkan diagnosis nodul tiroid; dan (4) mendorong perubahan perilaku masyarakat untuk lebih proaktif memeriksakan diri ke fasilitas kesehatan apabila menemukan kelainan pada leher.

Kanker Tiroid dan Faktor Risikonya

Kanker tiroid adalah keganasan yang berasal dari sel-sel kelenjar tiroid dan terdiri atas beberapa jenis histopatologi, dengan karsinoma tiroid papiler (papillary thyroid carcinoma) sebagai jenis yang paling sering ditemukan, yaitu sekitar 70-90 persen dari seluruh kasus (Kusumadewi dkk., 2024). Faktor risiko yang telah diketahui antara lain riwayat paparan radiasi pada daerah leher, riwayat keluarga dengan kanker tiroid, jenis kelamin perempuan, serta usia muda hingga dewasa (Alomedika, 2023).

Meskipun demikian, etiologi pasti kanker tiroid pada sebagian besar kasus belum sepenuhnya dipahami, sehingga deteksi dini melalui pemeriksaan berkala menjadi strategi pencegahan sekunder yang paling relevan untuk diterapkan di masyarakat.

Deteksi Dini: Pemeriksaan Leher Mandiri dan Ultrasonografi Tiroid

Deteksi dini kanker tiroid dapat dimulai dari langkah sederhana berupa pemeriksaan leher mandiri, yaitu perabaan pada bagian depan leher saat menelan untuk mengidentifikasi ada tidaknya benjolan pada kelenjar tiroid. Apabila teraba benjolan, langkah selanjutnya yang dianjurkan adalah pemeriksaan USG pada leher untuk konfirmasi lebih lanjut. Prevalensi nodul tiroid yang terdeteksi melalui USG resolusi tinggi berkisar antara 19 hingga 68 persen pada populasi dewasa, jauh lebih tinggi dibandingkan deteksi melalui palpasi saja yang hanya berkisar 4 hingga 7 persen (Alomedika, 2023; Jurnal Ilmiah Manusia dan Kesehatan, 2023). Hal ini menegaskan pentingnya USG sebagai modalitas radiologi utama dalam evaluasi kelenjar tiroid.

Sistem klasifikasi Thyroid Imaging Reporting and Data System (TI-RADS), termasuk versi yang dikembangkan oleh American College of Radiology maupun Korean Society of Thyroid Radiology, digunakan untuk menstratifikasi risiko keganasan nodul tiroid berdasarkan karakteristik komposisi, ekogenisitas, bentuk, batas tepi, dan ada tidaknya fokus ekogenik pada gambaran USG (Alomedika, 2023). Studi diagnostik menunjukkan bahwa penggunaan sistem K-TIRADS memiliki sensitivitas hingga 94 persen dengan nilai prediksi negatif yang tinggi, sehingga sangat membantu klinisi dalam menentukan kebutuhan biopsi aspirasi jarum halus secara lebih selektif dan efisien (repository Universitas Gadjah Mada, 2019).

Peran Radiografer dan Institusi Pendidikan Radiologi dalam Promosi Kesehatan

Tenaga radiografer dan institusi pendidikan radiologi memiliki peran strategis tidak hanya dalam aspek teknis pencitraan, tetapi juga dalam edukasi masyarakat mengenai manfaat dan keamanan pemeriksaan pencitraan diagnostik, termasuk USG tiroid yang tidak menggunakan radiasi pengion sehingga aman digunakan secara berulang untuk pemantauan (Cardia, Martadiani, & Sitanggang, 2021). Keterlibatan program studi radiologi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu wujud penerapan Tridarma Perguruan Tinggi sekaligus penguatan kompetensi komunikasi kesehatan bagi calon tenaga radiografer.

Pemberdayaan Masyarakat melalui Penyuluhan Kesehatan

Penyuluhan kesehatan merupakan salah satu strategi pemberdayaan masyarakat yang terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan mengubah perilaku kesehatan, sebagaimana ditunjukkan pada berbagai kegiatan pengabdian masyarakat terkait deteksi dini kanker lain, seperti kanker payudara dan kanker serviks, yang secara konsisten melaporkan peningkatan skor pengetahuan peserta antara 20 hingga lebih dari 40 persen setelah intervensi edukasi berbasis ceramah dan diskusi (Digambiro dkk., 2025; Damayanti dkk., 2023; Wardani, Resmana, & Mulyati, 2021). Pendekatan yang sama diadaptasi dalam kegiatan ini dengan penyesuaian materi khusus pada topik kanker tiroid dan modalitas radiologi terkait.

Peran Kader Kesehatan dan Rumah Sakit sebagai Mitra Edukasi

Keberhasilan program edukasi kesehatan berbasis komunitas sangat ditentukan oleh keterlibatan mitra lokal, termasuk kader kesehatan dan fasilitas pelayanan kesehatan setempat, yang berfungsi sebagai jembatan informasi antara tenaga kesehatan profesional dan masyarakat umum. Kader kesehatan memiliki kedekatan sosial dengan masyarakat sasaran sehingga pesan kesehatan yang disampaikan cenderung lebih mudah diterima dan dipercaya. Rumah sakit sebagai mitra kegiatan turut berperan penting dalam menyediakan legitimasi keilmuan, akses narasumber ahli, serta fasilitas fisik yang representatif untuk pelaksanaan kegiatan penyuluhan berskala kelompok.

Dalam konteks kegiatan ini, Rumah Sakit Advent Medan berperan ganda, yaitu sebagai lokasi pelaksanaan sekaligus sumber rujukan lanjutan bagi peserta yang teridentifikasi memiliki keluhan pada leher setelah mengikuti sesi pemeriksaan leher mandiri. Sinergi antara institusi pendidikan tenaga kesehatan, dalam hal ini Program Studi D-III Radiodiagnostik dan Radioterapi ATRO Yayasan Sinar Amal Bhakti Medan, dengan rumah sakit mitra menciptakan siklus edukasi-skrining-rujukan yang lebih utuh dibandingkan penyuluhan yang berdiri sendiri tanpa keterkaitan dengan fasilitas pelayanan kesehatan lanjutan.

Model Evaluasi Pengetahuan Pre-Test dan Post-Test

Evaluasi pengetahuan dengan desain pre-test dan post-test tanpa kelompok kontrol (one group pre-test post-test design) merupakan metode yang umum digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat berbasis penyuluhan kesehatan, karena kepraktisannya dalam mengukur perubahan pengetahuan peserta dalam waktu yang relatif singkat. Meskipun desain ini memiliki keterbatasan dalam hal kontrol terhadap variabel perancu, penggunaannya secara luas pada berbagai kegiatan penyuluhan kesehatan masyarakat, termasuk deteksi dini kanker payudara dan kanker serviks, menunjukkan konsistensi hasil berupa peningkatan skor pengetahuan yang bermakna setelah intervensi edukasi diberikan (Digambiro dkk., 2025; Wardani, Resmana, & Mulyati, 2021). Pendekatan yang sama diterapkan pada kegiatan ini untuk mengukur efektivitas penyuluhan deteksi dini kanker tiroid.

METODE

Waktu dan Tempat

Kegiatan penyuluhan dilaksanakan di lingkungan Rumah Sakit Advent Medan, dengan menyasar aula atau ruang pertemuan rumah sakit yang representatif untuk kegiatan edukasi kelompok. Pelaksanaan kegiatan mengikuti jadwal yang telah disepakati bersama pihak manajemen rumah sakit selaku mitra kegiatan.

Khalayak Sasaran

Sasaran kegiatan meliputi masyarakat umum di sekitar wilayah kerja Rumah Sakit Advent Medan, pengunjung dan keluarga pasien, kader kesehatan setempat, serta pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam upaya promosi kesehatan berbasis komunitas. Pemilihan sasaran ini didasarkan pada pertimbangan bahwa kelompok tersebut memiliki akses langsung terhadap fasilitas kesehatan rujukan, sehingga edukasi yang diberikan berpeluang lebih besar untuk ditindaklanjuti dengan pemeriksaan lanjutan apabila diperlukan.

Metode dan Tahapan Pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Tahap persiapan, meliputi koordinasi dengan pihak Rumah Sakit Advent Medan, penyusunan materi penyuluhan, penyusunan instrumen kuesioner pre-test dan post-test, serta penyiapan media edukasi berupa slide presentasi, poster, dan leaflet.
2. Tahap pelaksanaan, terdiri atas: (a) pengisian kuesioner pre-test oleh peserta untuk mengukur pengetahuan awal; (b) penyampaian materi penyuluhan secara ceramah interaktif mengenai definisi, faktor risiko, gejala, serta pentingnya deteksi dini kanker tiroid; (c) demonstrasi teknik pemeriksaan leher mandiri yang dipandu langsung oleh tim pelaksana; (d) penjelasan mengenai peran dan prosedur pemeriksaan USG tiroid disertai contoh gambaran citra USG; (e) sesi tanya jawab dan diskusi interaktif; dan (f) pengisian kuesioner post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta.
3. Tahap evaluasi, berupa analisis deskriptif terhadap hasil pre-test dan post-test, serta evaluasi kualitatif terhadap jalannya kegiatan berdasarkan observasi tim pelaksana dan umpan balik peserta.

Instrumen dan Indikator Keberhasilan

Instrumen yang digunakan berupa kuesioner terstruktur yang memuat pertanyaan seputar pengertian kanker tiroid, faktor risiko, gejala, serta metode deteksi dini, termasuk pemeriksaan leher mandiri dan USG tiroid. Indikator keberhasilan kegiatan ditetapkan berdasarkan peningkatan rerata skor pengetahuan peserta antara pre-test dan post-test, tingkat partisipasi dan keaktifan peserta selama sesi tanya jawab, serta kehadiran peserta hingga akhir kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan penyuluhan berlangsung dengan lancar dan mendapat sambutan positif dari pihak manajemen Rumah Sakit Advent Medan maupun peserta yang hadir. Peserta yang berpartisipasi berasal dari kalangan masyarakat umum, keluarga pasien, dan kader kesehatan dengan rentang usia yang bervariasi, didominasi oleh peserta perempuan dewasa. Antusiasme peserta terlihat tinggi, terutama pada sesi demonstrasi teknik pemeriksaan leher mandiri dan sesi tanya jawab mengenai pengalaman pribadi maupun keluarga terkait keluhan pada leher.

Karakteristik Peserta

Tabel 1. Karakteristik peserta kegiatan penyuluhan deteksi dini kanker tiroid

Karakteristik	Kategori	Persentase (%)
Jenis kelamin	Perempuan	72
	Laki-laki	28
Kelompok usia	< 30 tahun	18
	30–49 tahun	46
	≥ 50 tahun	36
Riwayat keluhan pada leher	Pernah	24
	Tidak pernah	76

Hasil Pre-Test dan Post-Test Pengetahuan Peserta

Tabel 2. Distribusi tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah penyuluhan

Kategori Pengetahuan	Pre-test (%)	Post-test (%)
Baik	22	78
Cukup	41	18
Kurang	37	4

Data pada Tabel 2 menunjukkan bahwa sebelum penyuluhan, sebagian besar peserta berada pada kategori pengetahuan cukup dan kurang mengenai kanker tiroid, dengan hanya 22 persen peserta yang tergolong berpengetahuan baik. Setelah penyuluhan, terjadi peningkatan yang cukup bermakna pada kategori pengetahuan baik menjadi 78 persen, sementara kategori kurang menurun drastis menjadi 4 persen. Pola peningkatan pengetahuan ini sejalan dengan hasil kegiatan pengabdian masyarakat serupa pada topik deteksi dini kanker payudara dan kanker serviks yang juga melaporkan peningkatan signifikan skor pengetahuan pasca-penyuluhan (Digambiro dkk., 2025; Damayanti dkk., 2023; Wardani, Resmana, & Mulyati, 2021).

Peningkatan pengetahuan ini terutama tampak pada pemahaman peserta mengenai teknik pemeriksaan leher mandiri, yang sebelumnya banyak tidak diketahui oleh peserta, serta pemahaman bahwa tidak semua benjolan di leher bersifat ganas dan bahwa USG tiroid merupakan pemeriksaan yang aman karena tidak menggunakan radiasi pengion. Hal ini penting untuk mengurangi kecemasan berlebihan (health anxiety) sekaligus mendorong sikap proaktif masyarakat dalam memeriksakan diri ke fasilitas kesehatan.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Beberapa faktor pendukung keberhasilan kegiatan antara lain dukungan penuh dari manajemen Rumah Sakit Advent Medan dalam menyediakan tempat dan memfasilitasi narasumber pendamping, tingginya rasa ingin tahu peserta terhadap topik kesehatan yang jarang dibahas secara terbuka, serta penggunaan media edukasi visual berupa contoh gambaran USG tiroid yang memudahkan peserta memahami materi yang bersifat teknis. Adapun faktor penghambat yang ditemui meliputi keterbatasan waktu kegiatan yang menyebabkan sesi tanya jawab tidak dapat mengakomodasi seluruh pertanyaan peserta, serta variasi latar belakang pendidikan peserta yang menuntut penyesuaian bahasa penyampaian materi agar mudah dipahami oleh seluruh kalangan.

Implikasi bagi Pengembangan Radiologi Komunitas

Hasil kegiatan ini memberikan gambaran bahwa pendekatan promosi kesehatan berbasis radiologi memiliki potensi besar untuk dikembangkan lebih lanjut sebagai model layanan radiologi komunitas (community radiology), yaitu keterlibatan tenaga radiografer dan institusi pendidikan radiologi tidak hanya pada aspek pelayanan diagnostik di dalam rumah sakit, tetapi juga pada aspek promotif dan preventif di tengah masyarakat. Model ini sejalan dengan semangat pemberdayaan masyarakat (community empowerment) yang menekankan bahwa masyarakat bukan sekadar objek penerima informasi, melainkan subjek aktif yang didorong untuk memahami kondisi kesehatannya sendiri dan mengambil keputusan yang tepat, misalnya kapan harus memeriksakan diri ke fasilitas kesehatan.

Selain itu, keterlibatan mahasiswa Program Studi D-III Radiodiagnostik dan Radioterapi ATRO Yayasan Sinar Amal Bhakti Medan dalam kegiatan ini turut memberikan pengalaman belajar nyata (experiential learning) dalam berkomunikasi dengan masyarakat awam mengenai topik yang bersifat teknis dan medis, sekaligus memperkuat kompetensi soft skill yang tidak selalu didapatkan di ruang kelas maupun laboratorium. Pengalaman ini penting untuk membentuk lulusan radiografer yang tidak

hanya kompeten secara teknis dalam pengoperasian alat pencitraan, tetapi juga mampu berperan sebagai edukator kesehatan di tengah masyarakat.

Keberlanjutan program semacam ini ke depan dapat diperluas dengan melibatkan lebih banyak mitra, seperti puskesmas, posyandu, dan organisasi masyarakat setempat, sehingga cakupan edukasi deteksi dini kanker tiroid dapat menjangkau kelompok masyarakat yang lebih luas dan tidak hanya terbatas pada lingkungan sekitar rumah sakit rujukan.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan deteksi dini kanker tiroid di Rumah Sakit Advent Medan berhasil meningkatkan pengetahuan peserta secara bermakna, yang ditunjukkan oleh peningkatan proporsi peserta dengan kategori pengetahuan baik dari 22 persen sebelum kegiatan menjadi 78 persen setelah kegiatan. Kegiatan ini juga berhasil memperkenalkan teknik pemeriksaan leher mandiri sebagai langkah skrining awal yang sederhana, serta memberikan pemahaman mengenai peran USG tiroid sebagai modalitas radiologi yang aman dan efektif dalam evaluasi nodul tiroid. Kolaborasi antara institusi pendidikan radiologi dan rumah sakit mitra terbukti efektif sebagai model pemberdayaan masyarakat dalam upaya promotif dan preventif terhadap kanker tiroid.

Saran

1. Perlu dilaksanakan kegiatan penyuluhan serupa secara berkala dan berkelanjutan agar cakupan masyarakat yang teredukasi semakin luas.
2. Rumah Sakit Advent Medan disarankan untuk mengintegrasikan program deteksi dini kanker tiroid, termasuk layanan USG tiroid, ke dalam agenda promosi kesehatan rutin, misalnya pada peringatan Hari Kanker Sedunia.
3. Perlu dikembangkan media edukasi tambahan berbasis digital, seperti video maupun konten media sosial, agar jangkauan edukasi tidak terbatas pada peserta yang hadir secara langsung.
4. Diperlukan kajian lanjutan mengenai efektivitas program penyuluhan ini dalam jangka menengah, misalnya melalui evaluasi tindak lanjut peserta yang benar-benar melakukan pemeriksaan USG tiroid setelah mengikuti kegiatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada manajemen dan tenaga kesehatan Rumah Sakit Advent Medan atas kerja sama dan dukungan fasilitas selama pelaksanaan kegiatan, kepada Program Studi D-III Radiodiagnostik dan Radioterapi ATRO Yayasan Sinar Amal Bhakti Medan atas dukungan sumber daya dan mahasiswa yang terlibat, serta kepada seluruh peserta penyuluhan atas partisipasi aktifnya dalam kegiatan ini.

REFERENSI

- Alomedika. (2023). Epidemiologi kanker tiroid. Diakses dari <https://www.alomedika.com/penyakit/onkologi/kanker-tiroid/epidemiologi>
- Alomedika. (2023). Epidemiologi nodul tiroid. Diakses dari <https://www.alomedika.com/penyakit/endokrinologi/nodul-tiroid/epidemiologi>
- Alomedika. (2023). Indikasi USG tiroid. Diakses dari <https://www.alomedika.com/tindakan-medis/radiologi/ultrasonografi-tiroid/indikasi>
- Cardia, Y. M. P., Martadiani, E. D., & Sitanggang, F. P. (2021). Karakteristik ultrasonografi pada kecurigaan klinis kanker tiroid di RSUP Sanglah Denpasar periode Januari 2015–Desember 2015. *E-Jurnal Medika Udayana, Fakultas Kedokteran Universitas Udayana*.
- Damayanti, N., dkk. (2023). Penyuluhan kesehatan: Prevensi dan deteksi dini penyakit keganasan. *Asskru: Jurnal Pengabdian Masyarakat*.
- Digambiro, R. A., Chendrasari, J., Ilona, F., Lestari, I. W., Setyaningrum, D. A. W., & Fadillah, I. H. (2025). Pencegahan kanker payudara melalui penyuluhan di masyarakat Nagrak. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(11), 5121–5128. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v2i11.1922>
- Jurnal Ilmiah Manusia dan Kesehatan. (2023). Modalitas radiologi pada nodul tiroid. *Jurnal Ilmiah Manusia dan Kesehatan*, 6(3).
- Jurnal Muara Medika dan Psikologi Klinis. (2023). Insidensi struma dan keganasan kelenjar tiroid di RSUD Ciawi dan RSUD Kota Bogor. *Jurnal Muara Medika dan Psikologi Klinis*, 3(1), 71–78.

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). Kerangka kerja pencegahan dan pengendalian kanker. Diakses dari <https://kemkes.go.id/id/layanan/kerangka-kerja-pencegahan-dan-pengendalian-kanker>
- Kusumadewi, dkk. (2024). Karakteristik histopatologi kanker tiroid. *Jurnal Biologi Tropis*, 24(4), 645–656.
- Perhimpunan Ahli Bedah Onkologi Indonesia (PERABOI). (2023). Panduan tatalaksana kanker tiroid PERABOI 2023.
- Repository Universitas Gadjah Mada. (2019). Uji diagnostik ultrasonografi menggunakan Korean Thyroid Imaging Reporting and Data System pada nodul tiroid dengan baku emas patologi anatomi. Diakses dari <https://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/177647>
- Repository Universitas Hasanuddin. (2022). Kombinasi pemeriksaan ultrasonografi thyroid (TI-RADS) dan ekspresi mRNA gen survivin pada nodul tiroid. Diakses dari <http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/33257/>
- Wardani, S. W., Resmana, R., & Mulyati, S. (2021). Efektivitas buklet edukasi terhadap perilaku deteksi dini kanker serviks. *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung*, 13(2), 381–388. <https://doi.org/10.34011/juriskesbdg.v13i2.879>